BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman. Metode penelitian yaitu cara-cara yang dilakukan tentang bagaimana langkah-langkah untuk meneliti suatu masalah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan tujuannya, yaitu jenis metode penelitian terapan.

Dalam melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti alangkah baiknya menggunakan metode yang tepat dan disesuaikan dengan penelitian yang akan diambil. Mengingat metode penelitian merupakan salah satu kunci bagi peneliti untuk memperoleh gambaran serta hasil yang sesungguhnya dan kesimpulan dari objek yang diteliti, oleh karena itu metode yang dipergunakan harus tepat dengan jenis penelitian yang diteliti sehingga penelitian akan lebih efektif dan efisien. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiono (2010: 6):

> Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan

Berdasarkan metode penilitian yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa jenis metode penelitian menurut Sugiyono. Adapun jenis-jenis metode yang diklasifikasikan berdasarkan, tujuan, dan tingkat alamiah obyek yang diteliti, seperti yang diungkapkan Sugiyono (2010: 9) :

> Metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar *(basic research)*, penelitian terapan *(applied research)* dan penelitian pengembangan *(research and development)*. Selanjutnya berdasarkan tingkat kealamiahan, metode penelitian dapat dikelompokan menjadi metode penelitian eksperimen, survey dan naturalistik.

Metode penelitian berdasarkan kealamiahannya dan klasifikasinya menurut Sugiyono maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kuasi eksperimen atau eksperimen semu, karena tidak adanya kelas pembanding atau kelompok kontrol, dan peneliti hanya memberikan sebuah penerapan model pembelajaran pada satu kelompok, yaitu siswa Sekolah Menengah Pertama Sekolah Indonesia Singapura (SIS). Metode quasi eksperimen merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk meneliti tingkah laku individu melalui sebuah percobaan tanpa adanya kelas pembanding atau kelas kontrol yang memiliki fungsi sepenuhya dalam penelitian. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013:77) tentang kuasi eksperimen yang menyatakan bahwa :

> *Quasi Experimental Design* merupakan pengembangan dari *true experimental design.* Desain kuasi experimen mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Adapun cara menghitung tingkat perkembangan siswa dimulai dari sebelum dilakukannya penelitian kemudian sesudah penelitian yaitu dengan cara *One Group Pre-test−Post-test Design. Design.* Tes awal atau *Pretest* dilakukan sebelum pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* diberikan. Tes akhir akhir atau *posttest* dilakukan sesudah pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* diberikan. Rumus tes yang diberikan yaitu sebagai berikut :

O1 X O2

Keterangan :

O1 = merupakan tes awal yang dilakukan pada siswa sebelum diberikannya pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific*,

X = merupakan eksperimen yang dilakukan, dan

O2 = merupakan tes akhir sesudah dilakukannya penelitian

B. LOKASI, POPULASI DAN SAMPEL

1. Lokasi

Lokasi yang dijadikan tempat dalam penelitian ini yaitu Sekolah Indonesia Singapura (SIS). Sekolah ini merupakan sekolah bertaraf Internasional bertempat di Siglap Road, 20A Singapura. Sekolah Indonesia Singapura berada di bawah naungan Kedutaan Besar Indonesia untuk Singapura.

Sekolah Indonesia Singapura (SIS) merupakan salah satu Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) yang berada di Singapura. Tidak hanya Sekolah Indonesia Singapura saja Sekolah Indonesia Luar Negeri melainkan masih banyak Sekolah Indonesia Luar Negeri lainnya di negara-negara yang memiliki hubungan bilateral dengan Indonesia. Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) pun berada di beberapa negara lain, di antaranya Belanda (Nrtherland), Arab Saudi (Mekkah, Jeddah dan Riyadh), Myanmar, Malaysia (Kuala Lumpur, Kota Kinabalu), Jepang (Tokyo), Yugoslavia, Rusia (Moskow), Philipina, Thailand dan beberapa Sekolah Indonesia Luar Negeri lainnya.

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena sekolah tersebut bertaraf internasional yang berada di luar Indonesia sehingga peneliti bertujuan mengenalkan kepada para siswa mengenai kebudayaan Indonesia, sehingga mencintai bahkan dapat melestarikan kebudayaan Indonesia meskipun menetap di negara lain. Hal ini sejalan Sekolah Indonesia Singapura (SIS) menjadi Pusat Rumah Budaya Indonesia *(House of Indonesia's Culture)* yang ada di Singapura, sehingga peneliti dapat berpartisipasi dalam mengenalkan

budaya Indonesia baik bagi para siswa Sekolah Indonesia Singapura khususnya dan warga Singapura umumnya.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama Sekolah Indonesia Singapura (SIS). Seluruh populasi merupakan sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama Sekolah Indonesia Singapura (SIS) semester genap tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 40 orang.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:118). Sampel merupakan wakil dari populasi. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan cara mengambil subjek berdasarkan tujuan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama Sekolah Indonesia Singapura (SIS) kelas VII dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 11 orang dan siswa perempuan sebanyak 4 orang. Pengambilan sampel ini dikarenakan kelas VII merupakan tahapan awal siswa memasuki masa remaja oleh karena itu diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal sehingga siswa dapat memiliki sikap sosial yang baik di masyarakat.

C. Desain Penelitian

1. Rencana Penelitian

Pada tahap perencanaan penelitian ini, peneliti menentukan permasalahan tujuan dan sasaran yang akan dijadikan bahan penelitian (populasi dan sampel yang akan diteliti), melakukan survey disertai observasi langsung dan wawancara dengan tujuan mendapatkan informasi dari narasumber terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti mengumpulkan data hasil observasi, wawancara baik pada guru mata pelajaran maupun pada siswa, dan tes yang dilakukan selama proses penelitian. Tahap selanjutnya yaitu melakukan proses bimbingan pada dosen pembimbing guna mendapatkan saran terkait pengolahan data yang telah terkumpul.

3. Penulisan Laporan

Tahap yang terakhir penelitian yaitu penulisan laporan dalam hal ini berbentuk Skripsi sebagai pertanggung jawaban penelitian. Penulisan laporan penelitian ini meliputi pendahuluan, pembahasan mengenai kajian teoretis, metode penelitian, hasil dan pembahasan penelitian, serta kesimpulan dan saran.

Bagan desain penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Bagan 3.1
Desain Penelitian

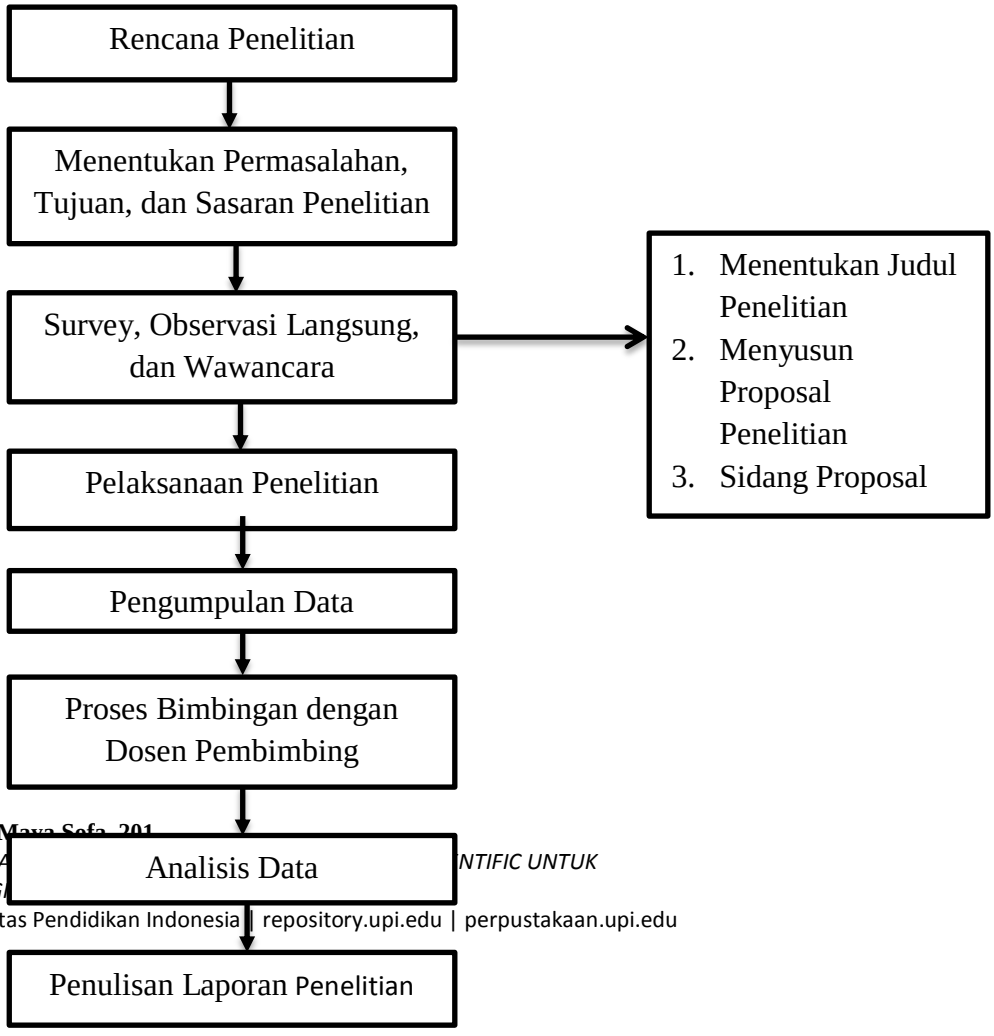

Tresna Maya Sofa, 201
PEMBELA *NTIFIC UNTUK*
MENING
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. VARIABEL PENELITIAN

Berdasarkan luasnya aspek dalam penelitian, maka ada beberapa variabel dari objek penelitian yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini yaitu terdiri dari dua, pertama variabel bebas atau variabel *(x)*, yaitu yang mempengaruhi penelitian, dan kedua variabel terikat atau variabel *(y)* yaitu yang dipengaruhi atau yang timbul akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini *Pembelajaran Seni Tari melalui Pendekatan Scientific* bertindak sebagai variabel bebas atau yang memberikan pengaruh. Sedangkan *Kecerdasan Interpersonal Siswa* bertindak sebagai variabel terikat, karena mampu memberikan respon dari perlakuan variabel bebas. Jika digambarkan, variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebagai berikut:

X = *Pembelajaran Seni Tari berbasis Pendekatan Scientific*

Y= *Kecerdasan Interpersonal Siswa*

Bagan 3.2

Kerangka Variabel Penelitian

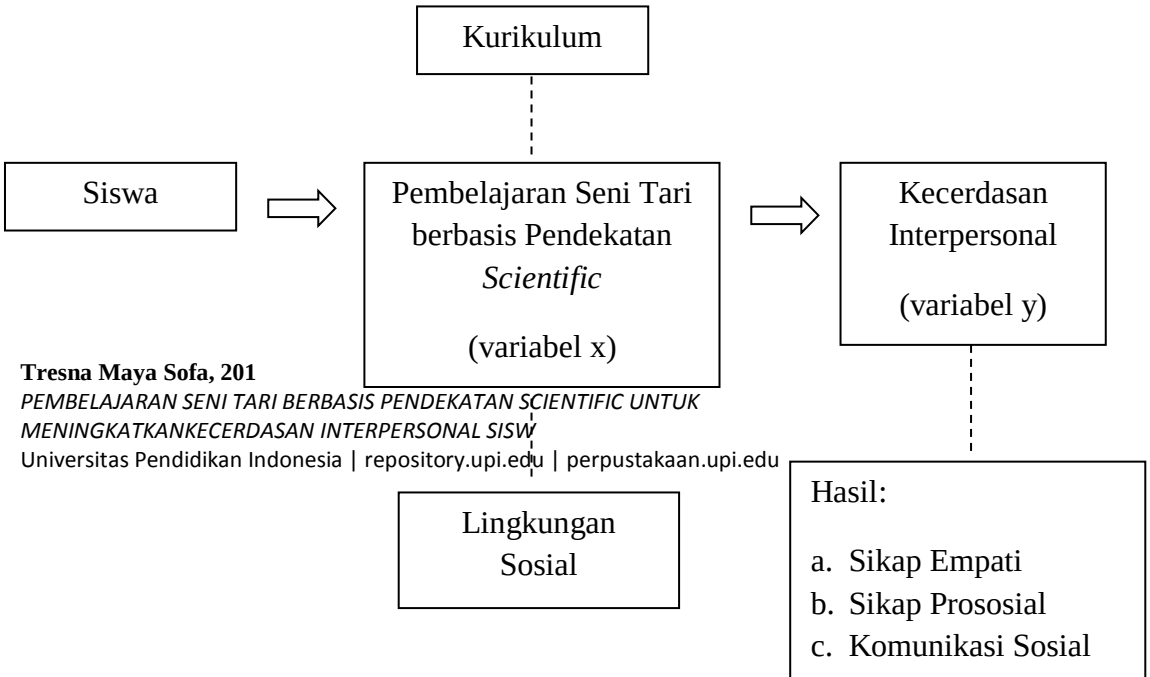

Tresna Maya Sofa, 201
PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC UNTUK MENINGKATKANKECERDASAN INTERPERSONAL SISW
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan bagan variabel tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel yang mempengaruhi atau variabel (x) dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Seni Tari Berbasis Pendekatan *Scientific* dan variable yang dipengaruhinya atau variable (y) adalah Kecerdasan Interpersonal. Kecerdasan interpersonal dalam hal ini meliputi sikap empati, prososial dan adanya komunikasi yang baik antar individu sehingga menciptakan hubungan sosial yang baik pula antar siswa. Kecerdasan interpersonal dalam sebuah blogger [Online] tersedia dengan alamat (http://nuruliazainii.blogspot.com/2012'11/kecerdasan-intrapersonal.html?m=1) (diakses pada 27 Desember 2013)), memaparkan pendapat Anderson dalam Safaria mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal mempunyai tiga dimensi utama. Dimensi tersebut di antaranya *Social Sensitivity* (empati dan prososial), *Sosial Insight* (kesadaran diri, pemahaman situasi dan etika sosial, dan keterampilan pemecahan masalah) serta *Social Communication* (komunikasi efektif dan mendengarkan efektif).

Tiga indikator yang muncul dalam kecerdasan interpersonal kemudian diadopsi dan diturunkan pada pembelajaran seni tari. Ketiga indikator tersebut

saling berhubungan satu sama lain, dan tidak dapat dipisahkan. Sikap empati yang tinggi dapat mendorong munculnya sikap prososial dimana siswa saling bekerjasama membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Tentu prososial akan muncul apabila komunikasi yang terjalin diantara siswa berjalan dengan baik dan hangat.

Sikap empati pada kecerdasan interpersonal merupakan sikap dimana individu mampu merasakan dan menghayati apa yang dialami dan dirasakan oleh orang lain. Pada kegiatan belajar dalam kelas sikap empati ini dapat diukur berdasarkan apakah siswa dapat memahami perasaan temannya satu sama lain sehingga terjadi suatu sikap saling menghormati dan menghargai. Sikap empati dalam pembelajaran tari diaplikasikan dalam pengahayatan terhadap karakter tari yang dibawakan

Pada indikator selanjutnya adalah sikap prososial, sikap ini merupakan perilaku saling tolong menolong dan bermanfaat bagi orang lain. Sikap prososial terbagi menjadi tiga kategori literature berdasarkan Penner (dalam Mercer dan Clayton, 2012, hlm. 122) mengungkapkan bahwa sikap prososial terdiri dari tiga kategori yaitu meso, mikro dan makro. Ketiga kategori tersebut dapat dipaparkan peneliti sebagai berikut:

1. Meso, pada kategori ini merupakan kesadaran individu kapan ia harus menolong orang lain. Pada tahap meso ini seseorang mengetahui memiliki kesadaran dan panggilan hati kapan ia harus bertindak menolong orang lain.
2. Mikro, pada kategori ini merupakan kesadaran lebih tinggi lagi tingkatannya dibandingkan dengan meso. Pada sikap prososial dimana individu menyadari alasan dan manfaat mengapa ia harus menolong orang lain. Tahap mikro ini seorang individu menyadari pentingnya sikap saling menolong antar sesama.
3. Makro merupakan tahapan yang lebih tinggi lagi dari kedua tahapan sebelumnya dan jangka waktu yang dilakukan. Pada tahap ini individu merasa terpanggil untuk selalu memberikan manfaat sukarela kepada sesama dengan membentuk sebuah perkumpulan atau organisasi semacam relawan.

Ketiga kategori prososial diatas dalam pembelajaran seni tari dibatasi pada kepekaan siswa dalam memberikan bantuan kepada temannya. Pada kegiatan belajar di dalam kelas kemampuan prososial ini dapat dilihat melalui kegiatan penguasaan gerak tari, dimana siswa saling membantu satu sama lain. Aplikasi sikap prososal dalam pembelajaran seni tari siswa mampu menarikan tarian secara kompak dan satu hati. Kekompakan dalam penguasaan materi tari dapat terjadi apabila adanya kejasama dan saling membantu antar siswa.

Komunikasi merupakan indikator yang juga sangat penting dalam kecerdasan interpersonal. Komunikasi merupakan modal terjalinnya sebuah kerjasama yang baik dimana siswa dapat saling mengkomunikasikan ide-idenya, menyatukan ide-ide setiap siswa menjadi sebuah ide utuh yang baik dan bagus. Komunikasi terbagi menjadi komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi yang baik dan hangat dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat diukur melalui sejauh mana siswa mampu menjalin komunikasi yang baik sehingga terlihat keakraban antar siswa, selain itu bagaimana siswa dapat mengungkapkan ide-idenya dalam kelompok. Aplikasi dalam pembelajaran seni tari yaitu siswa mampu menyelaraskan gerak tari dengan musik iringan tari sehingga terjalin keharmonisan gerak dan musik pengiring. Selain itu, komunikasi di sini juga berarti dimana siswa dapat menyatukan satu rasa dalam irama musik pengiring. Hal itu akan terjadi apabila terjalin komunikasi yang baik antar siswa dalam menyamakan ketukan dalam irama musik pengiring.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Proses dan teknik merupakan satu kesatuan dalam sebuah proses penelitian. Dalam proses pengumpulan data penelitian, diperlukan teknik dalam pengumpulannya sehingga data-data yang diperlukan dalam mencari keabsahan atau kebenaran dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk mempermudah proses pengumpulan data maka peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun beberapa teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Studi Pustaka

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan, karena dalam menyusun proposal ini peneliti menggunakan beberapa sumber buku. Tujuan dari digunakannya studi pustaka adalah untuk mendukung validitas sumber yang didapat sesuai dengan teori-teori dan pendapat-pendapat para ahli dan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. selain itu penggunaan teknuk pengumpulan data dengan studi pustaka adalah untuk menghindari unsur *plagiarism*. Adapun buku-buku yang digunakan diantaranya mengenai konsep dasar pembelajaran, tari anak dan tari kreatif, psikologi perkembangan remaja, psikologi inteligensi, dan psikologi remaja.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu hal. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung. Pengamatan dilakukan dengan beberapa tahap, tahap pertama peneliti mengamati keadaan kelas, baik dari segi keaktifan anak dalam kelas, maupun hubungan sosial yang terjalin antar siswa. Tahap kedua peneliti lebih fokus untuk mengamati permasalahan dan penyebabnya. Kemudian tahap terakhir yaitu peneliti menuliskan hasil-hasil pengamatan ke dalam sebuah catatan. Kegiatan observasi memiliki tujuan mengetahui kegiatan pembelajaran siswa baik sebelum, proses, maupun setelah diterapkannya pembelajaran seni tari berbasis *scientific*. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui kegiatan belajar siswa sebelum diterapkannya pembelajaran seni tari berbasis s*scientific*, sehingga peneliti memiliki gambaran awal untuk dijadikan gambaran dalam tahap selanjutnya. Adapun pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti terlampir.

3. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih, yang terdiri dari pewawancara dan narasumber untuk mencari informasi tentang suatu atau beberapa hal. Wawancara digunakan untuk dapat memperkuat suatu dugaan, karena wawancara tersebut bersifat pasti. Wawancara pun bertujuan untuk menggali informasi-informasi yang mendalam mengenai masalah yang diteliti. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara langsung. Peneliti melakukan wawancara terhadap staff pengajar atau guru dan siswa.

a. Wawancara diajukan kepada guru meliputi proses belajar mengajar dan seluruh komponen belajar yang dirancang oleh guru untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran berlangsung sebelumnya. (Pedoman wawancara yang diajukan dalam penelitian ini terlampir).
b. Wawancara pada siswa dilakukan salah satunya untuk mengetahui pemahaman dan antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menghindari perluasan topik pembicaraan dalam wawancara, maka peneliti menyusun pedoman wawancara yang akan dilakukan. (Pedoman wawancara tersebut terlampir).

4. Tes

Tes merupakan sebuah alat ukur yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tes merupakan suatu bentuk dari pengukuran. Tes yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu tes perbuatan atau gerak pada awal, proses, dan di akhir. Tes tersebut terdiri dari penguasaan materi tari dan bagaimana hubungan sosial yang terjalin selama proses pembelajaran. Beberapa aspek penilaian mengukur sejauh mana tingkat kecerdasan siswa dengan menilai beberap indikator kecerdasan interpersonal di antaranya kerjasama yang terjalin selama prosses pembelajaran yang terjalin dengan melihat kekompakan dalam penyajian tarian yang ditampilkan untuk mengukur sejauh mana hubungan yang terjalin setelah diberikan pembelajaran tari berbasis pendekatan *scientific*. Indikator selanjutnya adalah rasa kebersamaan yang timbul dari pembelajaran seni tari yang diimplementasikan melalui

keharmonisan gerak dengan irama iringan musik tari. Indikator yang terakhir adalah rasa empati yang timbul pada diri siswa dengan implikasinya dalam pembelajaran seni tari adalah penghayatan karakter tari yang dilakukan oleh siswa. Untuk mempermudah pengolahan data tes, maka penyusun menyusun pedoman tes baik berupa pretest, proses dan postest yang terlampir.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang akurat yang dilakukan dengan cara mengambil gambar dengan menggunakan sebuah alat potret yaitu kamera yang kemudian dicetak menjadi sebuah foto atau media gambar yang bertujuan untuk medukung kesahihan data. Peneliti menggunakan kamera *handphone* dan kamera digital pada saat melakukan penelitian. Peneliti mengambil gambar dan video ketika proses latihan berlangsung. Dokumentasi dilakukan untuk lebih memperkuat pengumpulan data. Pengambilan dokumentasi ini dilakukan pada siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran dalam kelas.

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen penelitian. Selain itu, terdapat instrumen lain yang mendukung dan memperkuat informasi untuk penelitian ini, antara lain studi pustaka, observasi secara langsung, wawancara, tes, dan dokumentasi. Bentuk instrumen penelitian ini berupa pedoman-pedoman, baik pedoman observasi, wawancara, maupun tes yang dituangkan ke dalam bentuk catatan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

G. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap 1

Tahap pertama merupakan tahap persiapan. Persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian, di antaranya:

a. Menentukan Judul Penelitian

   Penentuan judul penelitian bertujuan untuk menentukan pelaksanaan penelitian selanjutnya, seperti kajian teoretis untuk mendapat keakuratan data, serta metode yang akan digunakan.

b. Penyusunan Proposal Penelitian

   Penyusunan proposal penelitian bertujuan untuk mengetahui langkah awal pemaparan konsep penelitian yang akan dilakukan.

c. Melaksanakan Sidang Proposal

   Seidang proposal bertujuan untuk memperoleh informasi serta saran dalam perbaikan guna memperlancar penelitian.

d. Melengkapi Persyaratan Administrasi

   Persyaratan administrasi berupa surat keputusan (SK) yang diberikan oleh Fakultas mengenai keputusan diperbolehkannya pelaksanaan penelitian. Untuk memperoleh izin penelitian dari pihak Universitas Pendidikan Indonesia yang ditujukan kepada Kepala Sekolah Indonesia Singapura.

e. Pelaksanaan Penelitian

   Setelah perizinan dan semua persyaratan penelitian disetujui, maka penelitian sudah dapat dilaksanakan. Penelitian akan dilaksanakan sampai seluruh data terkumpul.

f. Analisis dan Pengolahan Data

   Analisis dan pengolahan data dilakukan setelah seluruh data terkumpul.

g. Penyusunan Laporan

   Penyususunan laporan dilakukan setelah analisis dan pengolahan data selesai dilakukan.

2. Tahap 2

Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaa. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut :

a. Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal dilakukan pada bulan Oktober 2013 setelah judul proposal disetujui dan selanjutnya diadakan sidang proposal pada bulan Desember 2013.

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Januari 2014 sampai bulan April 2014. Data yang dikumpulkan diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Adapun tes yang dilakukan meliputi *pre-test,* pemberian *treatment,* dan *post-test.*

c. Proses Bimbingan

Pada tahap proses bimbingan ini, peneliti melakukan konsultasi dengan maksud memperbaiki dan menyempurnakan skripsi pada pembimbing I dan pembimbing II. Proses bimbingan dimulai dari bulan Desember 2013, dan kemudian peneliti melakukan observasi dan wawancara sekaligus melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing mengenai penyusunan skripsi sampai ujian siding skripsi.

d. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2014 sampai 12 Mei 2014 pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Sekolah Indonesia Singapura (SIS). Adapun hal yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar khususnya dengan teman satu kelasnya. Kemampuan bersosialisasi (kecerdasan interpersonal siswa) dalam pembelajaran seni tari berupa pemerataan kemampuan atau penguasaan gerak tari antar siswa dalam satu kelompok belajar, keharmonisan gerak dengan irama iringan musik tari dan penghayatan karakter tari yang dibawakan.

e. Analisis dan Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menitikberatkan pada sumber literatur dan penapat para ahli guna memperkuat data hasil penelitian. Dalam mengalanalisis data hasil penelitian, peneliti

menggunakan uji hipotesis untuk mengetahui peningkatan kecerdasan matematika-logis siswa setelah diberikannya pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific.* Pengolahan data dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data dan proses penelitian, serta proses bimbingan.

H. TEKNIK ANALASIS DATA

Sugiyono (2012:275), teknik analisis data dengan pendekatan kuantitatif berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen pada saat proses penelitian berlangsung, yaitu dengan cara menghitung hasil pembelajaran seni tari pada siswa sekolah tersebut. Teknik penilaiannya terdiri dari *prestest, proses, dan postest* atau *One Group Design.* Rumus *One Group Pretest-Posttest Design* yaitu O1 X O2.

a. *Pretest*

Pretest merupakan tes awal yang dilakukan pada saat sebelum *treatment* diberikan. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kondisi awal, mengetahui masalah-masalah yang timbul, dan mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi.

b. *Posttest*

Posttest merupakan tes akhir yang dilakukan pada saat sesudah *treatment* diberikan. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui hasil akhir, tingkat perkembangan dan kemajuan akibat dari penelitian yang dilaksanakan.

Teknik analisis data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan uji hipotesis dengan rumus :

$$\sum d = -$$

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{}{}$$

$$t = \frac{}{}$$

Keterangan : $\sum d$: Mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*

$\sum D^2$: Jumlah kuadrat selisih nilai dari perbandingan tes awal dengan tes akhir

N : Banyaknya subjek pada sampel

d.b : Derajat kebebasan (ditentukan dengan N-1)

Kemudian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan serta memaparkan hasil penelitian. Analisis proses merupakan analisis mengenai pembelajaran Tari Payung dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam hubungan sosial yang terjalin di dalam kelas. Adapun analisis hasil penelitian merupakan penerapan Tari Payung dalam bentuk kreasi.